

**DETERMINASI KINERJA PERBANKAN TERHADAP
PENYALURAN DANA ZAKAT PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017 – 2020**

SKRIPSI



**Dosen Pembimbing
Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D.**

Oleh:

Nama : Dinika Masyitha Isnaini

NIM : 14312614

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

**DETERMINASI KINERJA PERBANKAN TERHADAP
PENYALURAN DANA ZAKAT PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2017 – 2020**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:
Nama: Dinika Masyitha Isnaini
NIM : 14312614

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 07 Juni 2021



Penulis,
(Dinika Masyitha Isnaini)

**DETERMINASI KINERJA PERBANKAN TERHADAP
PENYALURAN DANA ZAKAT PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2017 – 2020**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Dinika Masyitha Isnaini
NIM : 14312614

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 02 September 2021



Dosen Pembimbing.

Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc.,Ph.D.


PERNYAIAN DAN PERSETUJUAN

PERNYAIAN

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2012 TENTANG PENGATURAN KELOMPOK USAHA SOKALAH
PADA BIDANG KIRKORPORASI DAN KIRKORPORASI YANG BERKAITAN DENGAN SOKALAH**

Dipaparkan Oleh : **KEMENTERIAN PERKANTORAN NEGARA**
Mencatat dan Menyetujui : **RIKARDUS**

Telah dipertimbangkan di Kantor Vice Rector dan Rector **UII**
Pada hari, tanggal **Senin, 10 April 2023**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., ASPM., Ph.D. 

Penguji : Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”.

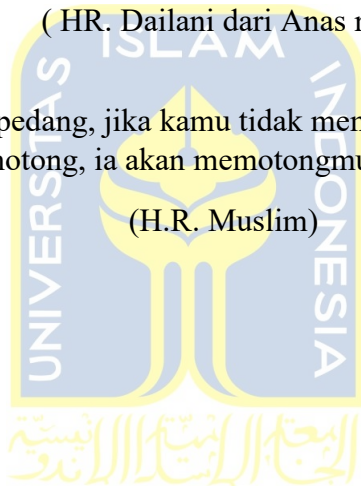
(HR. Thabrani)

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.

(HR. Dailani dari Anas r.a)

“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”

(H.R. Muslim)



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil' alamin. Penelitian berjudul "DETERMINASI KINERJA PERBANKAN TERHADAP PENYALURAN DANA ZAKAT PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017 – 2020" disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang mencintai hamba-Nya dengan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, serta

menjawab setiap doa hamba-Nya dalam menjalani keseharian sebagai seorang muslim yang berjuang menuntut ilmu di jalan-Nya. Penulis sangat bersyukur atas nikmat yang telah Engkau berikan, Ya Rabb.

2. Nabi Muhammad SAW, baginda Rasulullah yang selalu merindukan ummatnya, suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim, pelajar dan calon pemimpin di masa mendatang.
3. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan doa, moral, maupun material
4. Bapak Drs. A Gani Lasa dan Ibu Noorjannah, terima kasih atas segala dukungan, bantuan, dan kunjungannya selama saya berada di jogja.
5. Bapak Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., PhD. selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Salah satu guru yang mengajarkan penulis tentang menjadi seorang pribadi yang sabar dan berkarakter sehingga dapat menjadi pribadi yang dapat bersaing nantinya, terima kasih sudah membimbing penulis dalam dunia perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi. Semoga kesehatan selalu diberikan kepada Bapak beserta keluarga.
6. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., CMA. dan Bapak Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., PhD. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Program Sarjana FE UII beserta segenap jajaran pengajar Prodi Akuntansi atas segala ilmu yang penulis peroleh.

7. Hakim, Imam, Kak Ruby. Terimakasih sudah selalu menjadi saudara yang menyenangkan bagi penulis, dan saling memberikan support hingga waktu yang tidak dapat dipastikan.
8. Arsha Ardian yang selalu tak henti-hentinya memberikan support kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.
9. VS Angels (Afina, Venni, Vidya, Nana, Rizke). Terimakasih karena sudah mau mendengarkan segala keluh kesah penulis dan tidak pernah menghakimi penulis dalam menjalani proses menuju kelulusan.
10. Hamba Allah (Ocvi, Firda, Rima, Palupi, Wildan, Adhi, Uces, Hafiz, Ifan) selaku sahabat dari awal kuliah hingga saat ini semoga persahabatan ini langgeng sampai waktu yang tidak dapat diprediksikan. Terima kasih selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis serta memberikan warna kehidupan selama masa kuliah.
11. Habibi & Abdul Rahman yang sudah ikhlas menjadi tempat berkeluh kesah oleh penulis, God Bless You.

Penulis,

Dinika Masyitha Isnaini

DAFTAR ISI

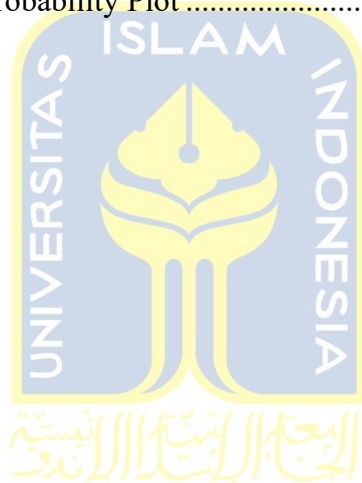
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Bank Syariah.....	10
2.1.2. Zakat.....	26
2.2. Review Penelitian Terdahulu.....	29
2.3. Hipotesis Penelitian.....	32
2.4. Kerangka Pikir Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38

3.1.	Jenis Penelitian	38
3.2.	Populasi dan Sampel	38
3.2.1.	Populasi	38
3.2.2.	Sampel.....	38
3.3.	Metode Pengumpulan data	39
3.3.1.	Jenis Data	39
3.3.2.	Sumber Data.....	40
3.3.3.	Teknik Pengumpulan data.....	40
3.4.	Definisi Operasional Variabel	40
3.4.1.	Variabel Independen	40
3.4.2.	Variabel Dependen.....	43
3.5.	Metode Analisis Data	44
3.5.1.	Statistik Dekskriptif.....	44
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	45
3.5.3.	Uji Hipotesis.....	47
1.	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	47
2.	Uji Parsial (Uji t).....	47
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1.	Analisis Deskriptif.....	49
4.2.	Analisis Statistik.....	52
4.2.1.	Uji penyimpangan asumsi klasik	52
4.2.2.	Analisis Regresi.....	57
4.2.3.	Uji Parsial (Uji t).....	60
4.3.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
4.3.1.	Pembahasan Hipotesis Pertama.....	63
4.3.2.	Pembahasan Hipotesis Kedua	64
4.3.3.	Pembahasan Hipotesis Ketiga	65
4.3.4.	Pembahasan Hipotesis Keempat	66
4.3.5.	Pembahasan Hipotesis Kelima	67
BAB V Kesimpulan DAN SARAN		69
5.1.	Kesimpulan.....	69
5.2.	Keterbatasan Penelitian	70

5.3. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Perkembangan Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah	5
Gambar 2. 1. Kerangka Pikiran.....	37
Gambar 4. 1. Normal Probability Plot	53



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Kriteria Penilaian Variabel CAR	16
Tabel 2. 2. Kriteria Penilaian Variabel NPF	17
Tabel 2. 3. Tingkat Penilaian Corporate Governance Assessment Berdasarkan Kriteria Minimum	23
Tabel 2. 4. Kriteria Penilaian Variabel BO/PO	24
Tabel 2. 5. Kriteria Penilaian Variabel FDR.....	26
Tabel 2. 6. Review Penelitian sebelumnya	29
Tabel 3. 1. Review Penelitian sebelumnya.....	42
Tabel 4. 1. Analisis Deskriptif.....	49
Tabel 4. 2 Uji Normalitas.....	54
Tabel 4. 3. Hasil Perhitungan Multikolinearitas	55
Tabel 4. 4. Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4. 5. Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4. 6. Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4. 7. Uji F	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8. Koefisien Determinasi.....	Error! Bookmark not defined.

**Determinasi Kinerja Perbankan terhadap Penyaluran Dana Zakat
Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017 – 2020**
*The Effect of Environmental Performance on Companies' Value with
Profitability as Intervening Variable*

ABSTRACT

This research paper aims to determine and analyze the effect of financial performance as measured by the Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Assessment of Good Corporate Governance, Operational Costs with Operating Income and Financing to Deposit Ratio on the distribution of zakat in Islamic banking in Indonesia. This study uses secondary data obtained from the annual financial statements of Islamic banks in Indonesia for the period 2017-2020. Meanwhile, in analyzing the data using the Multiple Linear Regression Analysis approach. The results of the study found that 1) the level of capital adequacy (CAR) had a positive and significant effect on the distribution of zakat, 2) the level of non-performing financing (NPL) had a negative and significant effect on the distribution of zakat, 3) the implementation of good corporate governance had a positive and significant effect on the distribution of zakat, 4) the level of cost efficiency (BOPO) has an insignificant negative effect on the distribution of zakat funds and 5) the level of bank liquidity as measured by FDR has a negative and significant effect on the distribution of zakat funds in Islamic banking in Indonesia.

Keywords: *CAR, NPL, GCG, BOPO, FDR, Zakat Funds*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Penilaian Good Corporate Governance, Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional dan Financing to Deposit Ratio terhadap penyaluran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2017-2020. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan pendekatan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran zakat, 2) tingkat pembiayaan bermasalah (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran zakat, 3) penerapan *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran zakat, 4) tingkat efisiensi biaya (BOPO)

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran dana zakat dan 5) tingkat likuiditas bank yang diukur dengan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran dana zakat pada perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci : CAR, NPL, GCG, BOPO, FDR, Dana Zakat



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank syariah pertama adalah Bank Tabungan Daerah Mit Ghamr yang didirikan oleh Ahmad Al-Najjarin 1963 di Mesir (Mukhibad & Khafid, 2018). Setelah itu, masuk tahun 1970-an, industri perbankan syariah tumbuh secara masif sejalan dengan booming minyak di Timur Tengah (Adib & Khalid, 2010). Data juga menunjukkan jumlah global aset lembaga keuangan syariah adalah US \$ 80 miliar pada tahun 2000 dan meningkat menjadi US \$ 1,1 triliun pada akhir tahun 2011. Tingkat pertumbuhan rata-rata selama 2000–2007 adalah 30 persen. Apalagi, berdasarkan data Dana Moneter Internasional (Oktober 2009), negara-negara teluk telah mengembangkan aset bank syariah mereka sebagai sebanyak 44 persen per tahun (Matoussi & Grassa, 2012). Dengan pencapaian ini, bank syariah di dunia berkembang sangat jauh lebih dari bank konvensional (Mukhibad & Khafid, 2018).

Pertumbuhan pesat bank syariah juga terjadi di Indonesia. Data bank-bank Indonesia dari tahun 2012-2017 terlihat bahwa bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan aset sebanyak 28,42 persen setiap tahunnya, sedangkan bank konvensional mengalami perkembangan aset sebanyak 11,91 persen. Ini artinya pertumbuhan bank syariah tercapai lebih tinggi dari pertumbuhan bank konvensional. Pertumbuhan tinggi aset bank syariah memberi peluang untuk meningkatkan kemampuan bank dalam membayar Zakat.

Sebagian besar perusahaan bertujuan pada orientasi profit, seiring dengan perkembangan waktu yang terus bergeser. Tuntutan dari orang-orang yang tertarik

telah mengubah tujuan perusahaan. Perusahaan di zaman modern ini tidak hanya mengejar keuntungan. Namun bagaimana perusahaan dapat memberikan citra yang baik kepada masyarakat agar perusahaan dapat bertahan dalam keberlangsungan hidupnya. Pengembangan pada Perbankan Syariah sebagai lembaga bisnis keuangan yang menjalankan aktivitas bisnisnya sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. Perbankan syariah dalam tujuan ekonominya tidak hanya untuk mencari keuntungan yang maksimal saja, namun juga memperlihatkan perannya kepada masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraannya.

Perbankan syariah berfungsi sebagai perantara keuangan melaksanakan kegiatan operasional dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian disalurkan kembali ke masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang terkumpul dari komunitas biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dalam prinsip mudharabah maupun prinsip wadiah. Sementara itu, penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah (SB) melalui pembiayaan kembali dengan empat pola distribusi, yaitu prinsip berdagang, prinsip berbagi, ujroh prinsip, dan perjanjian pelengkap (Karim, 2007). Kegiatan operasional perbankan syariah tersebut menjadi perantara atau perantara antara pemilik dana (Shohibul mal) dan pengelola dana (mudarib). Distribusi dana (pembiayaan) dan dana (pendanaan) menjadi tugas utama bank syariah. Dana dapat berupa tabungan, giro, dan deposito berjangka, sekaligus menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Djamil, 2002). Pada fungsi yang lain sebagai lembaga sosial, bank syariah dapat menjadi lembaga baitul mal yang bertugas untuk mengumpulkan dan menyalurkan infak, sedekah, zakat, hibah atau dana sosial lainnya.

Zakat adalah bagian dari konsep tanggung jawab perusahaan yang memberi bukti yang bertentangan dengan kepentingan sosial (publik) daripada kepentingan perusahaan (laba). Pengelolaan zakat dilakukan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan mampu memecahkan masalah-masalah masyarakat, khususnya di bidang ekonomi dan bidang sosial. Zakat yang dikeluarkan perusahaan tidak bermaksud untuk membebani perusahaan dan mengancam keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan, Pasal 4 ayat 3 disebutkan bahwa biaya zakat dinyatakan sebagai pengurangan penghasilan kena pajak untuk mengeluarkan zakat. Regulasi tersebut diharapkan kondisi keuangan perusahaan tidak terbebani. Zakat adalah kewajiban seorang muslim mandiri dan memiliki sejumlah kekayaan yang telah mencapai nisab. Fenomena perbankan syariah memang menarik. Fenomena terlihat dari banyaknya bank syariah yang masuk Indonesia yang jumlahnya terus meningkat. Meningkatnya jumlah Bank syariah menunjukkan bahwa potensi perbankan syariah sangat besar positif, sehingga akan meningkatkan jumlah zakat wajib perusahaan (Khasanah & Roziq, 2019).

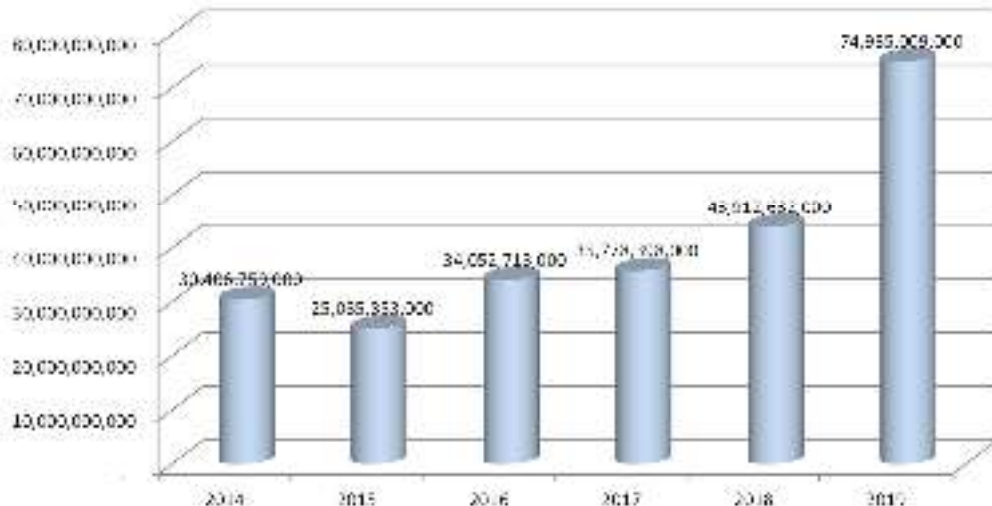
Orientasi terhadap zakat ini tidak berarti perusahaan lupa mencari keuntungan dari sisi ekonomi, tetapi mencapai keuntungan yang maksimal adalah tujuannya dan pencapaian zakat adalah tujuan akhir. Untuk mengetahui perhitungan dana zakat dan kinerja usaha maka diperlukan laporan keuangan umum yang sudah valid. Laporan keuangan ini disampaikan oleh perusahaan dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan penghitungan harta yang dikenai zakat, laba yang dikenai zakat, dan jumlah harta yang dikenai zakat. Laporan keuangan menyajikan hal-hal

penting bisnis pribadi dalam bentuk laba, dari laba dan kekayaan bersih yang diperoleh dialokasikan sebagai zakat. Namun, bukan hanya kekayaan bersihnya saja yang bisa dijadikan sumber zakat bagi perbankan syariah. Sumber dana zakat diperoleh dari luar perbankan syariah, serta dari perbankan syariah itu sendiri. Namun ada kendala utama untuk mengetahui dana zakat di korporasi, zakat dianggap urusan pribadi yang tidak bisa disamakan dengan urusan korporasi. Sedangkan kinerja bisnis berdasarkan zakat masih harus melalui pencapaian kinerja bisnis. Sehingga profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas menjadi dasar untuk mengetahui perhitungan harta yang dikenai zakat, jumlah harta yang harus di zakat dan laba yang dikenai zakat (Aisyah, 2020).

Zakat juga berperan penting dalam mewujudkan keadilan di bidang ekonomi, dimana seluruh warga negara memiliki sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan kehidupan di bumi. Oleh karena itu, dibutuhkan lapangan kerja yang cukup sebagai sumber pendapatan halal. Dengan zakat, akan terkumpul dana baru yang bebas dari tekanan karena bersifat sukarela dan merupakan hak orang miskin (Firmansyah & Rusydiana, 2013).

Fenomena yang terjadi pada perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa pengeluaran Zakat mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Awal tahun 2020, penerimaan zakat rerata naik sekitar 20 persen. Kenaikan ini terjadi karena jumlah muzakki perorangan dan muzakki perusahaan yang selalu bertambah setiap tahunnya.

Perkembangan Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah



Gambar 1. 1. Perkembangan Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan penyaluran zakat pada perbankan syariah, diantaranya adalah kinerja perbankan syariah tersebut. (Wahyudi, 2015) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perbankan Syariah Di Indonesia, menemukan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO) berpengaruh signifikan terhadap zakat, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap zakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Masulah et al., 2017) menemukan bahwa Terdapat hubungan antara kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas (ROE), rasio likuiditas (CR) dan rasio solvabilitas (DER) dengan kemampuan zakat pada bank *syariah*. Sementara (Putrie & Achiria, 2019) menemukan bahwa NPM dan ROA berpengaruh terhadap penyaluran zakat.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pengaluan dana zakat pada perbankan syariah. Kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan RGEC. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC. Profil risiko dalam penelitian ini menggunakan dua rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Loan to Deposit Ratio*. *Good corporate governance* diukur dengan skor GCG, Earning diukur dengan rasio BOPO dan Capital diukur dengan *Capital Adequaty Ratio* (Husain et al., 2018); (Paramartha & Darmayanti, 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan pada Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap penyaluran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Apakah kinerja keuangan pada Non Performing Financing berpengaruh terhadap penyaluran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia?
3. Apakah kinerja keuangan pada Penilaian Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap penyaluran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia?

4. Apakah kinerja keuangan pada Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap penyaluran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia?
5. Apakah kinerja keuangan pada Financing to Deposit Ratio berpengaruh terhadap penyaluran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan Capital Adequacy Ratio terhadap penyaluran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia,
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan Non Performing Financing terhadap penyaluran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan Penilaian Good Corporate Governance terhadap penyaluran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional terhadap penyaluran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan pada Financing to Deposit Ratio terhadap penyaluran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

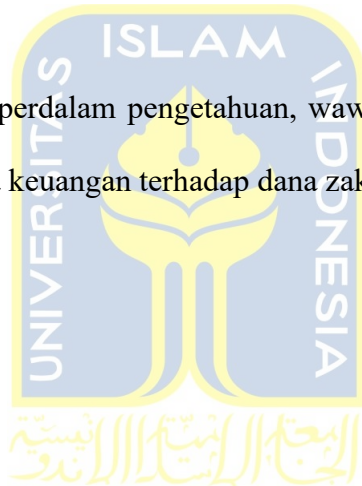
Dari hasil penelitian diharapkan dapat mencapai tujuan dan memberi manfaat serta informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi keilmuan dalam masalah yang sama mengenai Pengaruh kinerja keuangan terhadap dana zakat pada bank umum syariah di Indonesia.

2. Bagi Penulis

Untuk memperdalam pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang Pengaruh kinerja keuangan terhadap dana zakat pada bank umum syariah di Indonesia.

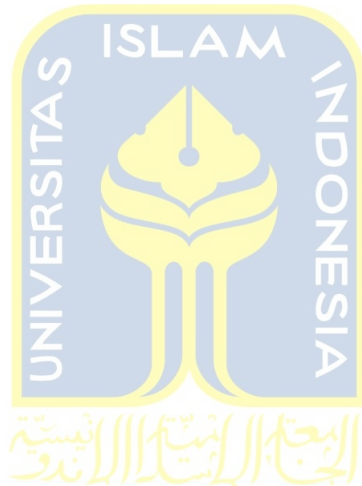


3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan informasi, bahan rujukan atau data tambahan mengenai Pengaruh kinerja keuangan terhadap dana zakat pada bank umum syariah di Indonesia.

4. Bagi Praktisi

Sebagai bahan diskusi dan sumber informasi dan pengetahuan bagi peneliti, pembaca, para dosen dan mahasiswa/I Fakultas Ekonomi mengenai Pengaruh kinerja keuangan terhadap dana zakat pada bank umum syariah di Indonesia



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Pengertian perbankan syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, “Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram”.

Sebagai bank yang operasinya bertumpu pada nilai-nilai Islam, seharusnya bank syariah juga demikian memiliki kriteria kinerja tertentu. Kriteria tersebut harus mengacu pada tujuan tatanan ekonomi Islam. (Adib & Khalid, 2010) menyimpulkan tujuan tatanan ekonomi Islam adalah:

- a. Kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam
- b. Persaudaraan dan keadilan universal
- c. Distribusi pendapatan yang adil
- d. Kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

Oleh karena itu, bank syariah bukan hanya lembaga keuangan yang melayani klien mereka dengan mengamankan dana mereka, tetapi Ia juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Dengan kata lain, menurut menurut (Choudhury & Hussain, 2005), bank

syariah berbasis syariah merupakan salah satu bank syariah lembaga pembangunan yang memainkan peran penting dalam bidang ekonomi dan pengangkatan moral masyarakat atau komunitas Islam. Bank syariah harus bekerja sama diri mereka sendiri dan dengan lembaga nasional lainnya sesuai dengan semangat kerjasama yang dijunjung oleh syariah untuk kepentingan komunitas (Choudhury & Hussain, 2005).

2. Fungsi dan Ciri – Ciri Bank Syariah

Berdasarkan tujuan ekonomi Islam dapat ditentukan kinerja perbankan syariah dengan lebih jelas pada dimensi bisnis Islam. Terdapat beberapa fungsi dari perbankan syariah diantaranya:

Pertama, Islam mengizinkan mencari keuntungan finansial untuk tujuan kemakmuran (Al-Qur'an 62:10). Mencari keuntungan adalah alasan utama pendirian bisnis organisasi dan Islam mengakui tujuan ini. Menghasilkan keuntungan membuat bisnis organisasi menjaga keberlanjutannya. Islam hanya menentukan norma yang harus ada ditaati dalam mencari keuntungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pencapaian keuangan adalah salah satunya kriteria kinerja utama dalam organisasi bisnis Islam. Bank sebagai lembaga investasi untuk menghasilkan keuntungan yang dikelola dari manajer investasi atas dana yang diberikan oleh mudharib.

Kedua, dalam berbisnis, Islam sangat mengedepankan konsep persaudaraan dan keadilan (Al-Qur'an 49:13; 5: 8). Karena aktivitas bisnis

hanyalah pertukaran hal yang berharga, tidak boleh ada pemenang atau pecundang dalam kegiatan bisnis. Keadilan juga salah satu misi Islam. Umat Islam harus berperilaku adil dalam kesehariannya. Di Dalam konteks bank syariah, ia harus menjalankan fungsi utamanya sebagai perantara antara pihak yang memiliki surplus finansial dan pihak yang membutuhkan dana berdasarkan prinsip persaudaraan dan semangat keadilan. Dengan demikian, bank syariah juga wajib melakukan identifikasi proyek yang melayani mereka yang memiliki keterampilan tetapi tidak punya uang untuk membiayai proyek atau usahanya dan karenanya memanfaatkan keterampilan mereka (Al-Harran 1992).

Ketiga, pendapatan dan kekayaan harus didistribusikan secara adil karena semua sumber daya yang ada hadiah adalah titipan dari Tuhan untuk semua manusia (Al-Qur'an 2:29), itu tidak bisa diterima jika hanya kekayaan terkonsentrasi dan diedarkan di antara beberapa tangan (Al-Qur'an 59: 7). Ini adalah peran utama Bank syariah untuk menyebarkan kekayaan dari yang kaya ke yang miskin.

Terakhir, berkah Islam adalah melepaskan manusia dari –seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an beban dan rantai atas mereka (Al-Qur'an 7: 157), yaitu membebaskan budak, memberi makan selama masa-masa sulit, mengasuh anak yatim, dan membantu orang miskin yang membutuhkan (Al-Qur'an 90: 13-16). Bank syariah harus berperan dalam mewujudkan sebagian dari nikmat tersebut Islam, misalnya membebaskan orang dari kemiskinan melalui fungsi perantara. Melalui jasanya, bank

syariah dapat membangun masyarakat produktif yang pada gilirannya membentuk kekayaan masyarakat.

Dengan demikian, kinerja bank syariah tidak terbatas pada kinerja internalnya saja, melainkan harus dikaitkan dengan kinerja masyarakat dimana bank syariah berada. Kinerja bank syariah baik atau sangat baik hanya jika membawa kemakmuran masyarakat. Sebuah contoh yang baik tentang kinerja perbankan yang baik tetapi tidak sesuai dengan yang dimilikinya kinerja masyarakat. Dalam kasus di Indonesia, hubungan kinerja pada perbankan syariah tidak berhubungan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Choudhury & Hussain, 2005).

Menurut (Harahap & Saraswati, 2020) juga menyebutkan ciri-ciri Bank Syariah adalah sebagai berikut :

- a. Bagi hasil disepakati pada saat perjanjian kontrak, dinyatakan dalam bentuk persentase yang jumlahnya tidak kaku / bebas untuk mengajukan penawaran dalam batas yang wajar.
- b. Penggunaan persentase pembayaran tetap dihindari karena persentase tetap terkait dengan sisa hutang, bahkan jika jangka waktu perjanjian telah kedaluwarsa.
- c. Kontrak keuangan tidak termasuk perhitungan berdasarkan tingkat pengembalian tetap, karena keuntungan dan kerugian proyek tidak diketahui sampai proyek selesai.
- d. Terdapat dewan pengawas syariah yang mengawasi kegiatan perbankan dari sudut pandang syariah.

3. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan yang tepat dan benar. Artinya membuat laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan SAK dan GAAP dan juga standar lainnya (Fahmi, 2010). Kinerja diperlukan untuk menentukan dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Kinerja merupakan gambaran tingkat hasil yang dicapai dalam kinerja suatu kegiatan operasional.

Secara keseluruhan kinerja bank adalah deskripsi tentang kegiatan bank yang telah dicapai selama ini, yaitu yang berkaitan dengan aktivitas keuangan, pemasaran, penggalangan dan penyaluran dana, teknologi dan sumber daya manusia. Penilaian kinerja bank mencakup dua aspek yaitu aspek operasional dan aspek non operasional bank. Kinerja bank menunjukkan tingkat prestasi yang dicapai oleh bank dalam aktivitas penggalangan dana maupun penyaluran dana kembali yang diatur oleh manajemen bank secara profesional (Veithzal et al., 2013).

4. Kesehatan Bank Syariah

Menurut Andriyanto & Prastika, (2018) "*Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan aktivitas perbankan secara normal dan memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Kemampuan tersebut antara lain: (1) mengumpulkan uang melalui sumber daya sendiri, dari masyarakat atau lembaga lain, (2) mengelola sumber daya, (3) menyalurkan sumber daya, (4) memenuhi*

kewajiban kepada pemilik modal, karyawan, masyarakat dan pihak lain dan (5) mematuhi ketentuan perbankan yang berlaku”.

Kesehatan bank adalah penilaian terhadap bank secara kualitatif pada berbagai aspek bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Dalam istilah lain kesehatan bank bank dinyatakan sehat yaitu bank yang mampu membangun kepercayaan masyarakat, dapat berfungsi sebagai lembaga intermediasi, dapat berkontribusi untuk kelancaran arus lalu lintas. dan dapat digunakan oleh pemerintah dalam pelaksanaan berbagai bidang kebijakannya, khususnya kebijakan moneter. Aktivitas bank dalam menjalankan fungsinya dengan baik diharapkan bank akan mampu memberikan layanan terbaiknya kepada nasabah dan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat secara ekonomi.

(Andriyanto & Prastika, 2018) untuk menilai tingkat kesehatan bank terdiri dari:

a) Capital

Merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal bank yang menunjukkan kemampuan manajemen bank mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko yang muncul dan dapat mempengaruhi besar kecilnya permodalan bank. Bank yang dianggap sehat jika memiliki rasio CAR minimal 8%. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang lebih baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai perbandingan antaramodal dan aktiva, yang dirumuskan sebagai berikut: (Alvionita & Fitriyani, 2016)

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

Bank Indonesia telah menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Kriteria Penilaian Variabel CAR

Rasio	Predikat	Peringkat
CAR diatas 12%	Sangat signifikan	1
$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Cukup signifikan	2
$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Sesuai ketentuan	3
$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Dibawah ketentuan yang berlaku	4
$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak <i>solvable</i>	5

Sumber: (Kodifikasi Peraturan BI, 2012)

CAR merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup aktiva yang diakibatkan oleh kerugian pada bank, dan besar kecilnya ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta komposisi alokasi dana untuk aktiva sesuai dengan tingkat risikonya. Dengan begitu, angka *CAR* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut semakin baik. Ketentuan *CAR* yang memadai ditujukan agar bank mampu menjaga likuiditas dan menghindari penyaluran pembiayaan tanpa pertimbangan yang tepat.

b) Asset Quality

Aktiva atau Assets Bank adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan (bank). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimiliki bank ke dalam bentuk pembiayaan. Alat ukur yang digunakan yaitu rasio *Non Performing Financing* (NPF). Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah (Andriyanto & Prastika, 2018).

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas Pembiayaan bank syariah semakin buruk.

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Berikut kriteria penilaian tingkat kesehatan variabel *Non Performing Financing* (NPF) yang telah ditetapkan Bank Indonesia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 2. Kriteria Penilaian Variabel NPF

Peringkat	Rasio	Predikat
Peringkat 1	$\text{NPF} < 2\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
Peringkat 3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat

Peringkat 5	NPF \geq 12%	Tidak Sehat
-------------	----------------	-------------

Sumber: (Kodifikasi Peraturan BI, 2012)

c) Management

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank. Akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Namun, pada prinsipnya manajemen bank bertanggung jawab terhadap tingkat pengelolaan bank, kesehatan bank, dan kelangsungan usaha bank. Dengan demikian bank wajib menjaga, meningkatkan, dan memperbaiki tingkat kesehatan bank yang mengacu pada prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam menjalankan kegiatan usahanya, termasuk melakukan self assessment secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan melakukan tindakan korektif yang efektif.

Prinsip umum Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terdiri dari lima dasar prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Komite Nasional Pemerintahan Indonesia. Prinsip GCG meliputi *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (tanggung jawab), *Independency* (independensi), and *Fairness* (kewajaran) atau disingkat (TARIF).

1) Transparansi (*Transparency*)

Prinsip transparansi mewajibkan informasi lebih terbuka untuk dipublikasikan pada waktu, jelas, lengkap, dan sebanding. Ini menyangkut keuangan, manajemen, kinerja operasional, dan informasi kepemilikan.

Untuk melestarikan dan menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi material dan relevan yang mudah diakses dan dapat dimengerti oleh para pemangku kepentingan. Sesuai regulasi di Indonesia informasi pasar modal, material dan sarana yang relevan yang mempengaruhi Fluktuasi harga saham perusahaan kemudian akan mempengaruhi risiko dan prospek perusahaan.

Inisiatif yang hendaknya diambil pada langkah perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang akan diberikan kepada para pemegang saham, pemberi huang dan pihak yang berkepentingan lainnya dalam sebuah pengambilan keputusan tidak hanya didasarkan pada informasi yang diwajibkan sesuai Undang-undang atau peraturan saja, tetapi informasi lain yang lebih penting juga perlu disampaikan. Manfaat penerapan transparansi adalah pemegang saham bisa mengetahui kemungkinan risiko yang timbul dalam melakukan transaksi kepada korporasi. Karenanya, akan ada kemungkinan efisiensi pasar dan menghindari konflik kepentingan antar pihak dalam tim manajemen.

Prinsip dasar transparansi menunjukkan tindakan perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh stakeholders, transparansi mempunyai unsur pengungkapan dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat (Sutedi, 2012).

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas adalah sekumpulan fungsi, struktur, sistem, yang dapat dipertanggung jawabkan oleh perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat bekerja secara efektif. Ini mencakup format hak, kewajiban, dan tanggung jawab antara pemegang saham, komisaris dan direktur. Fungsi lengkap ini akan menghindari masalah yang berkaitan dengan pembagian kewenangan dan masalah keagenan yang terjadi (Wibowo, 2010).

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan adil. Dengan demikian, sebuah perusahaan harus dikelola secara tepat dan terukur cara-cara sedemikian rupa sehingga sejalan dengan kepentingan suatu perusahaan juga mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan (Fadli, 2015).

3) *Responsibilitas (Responsibility)*

Responsibilitas adalah “suatu tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan kebutuhan sosial” (Khomsiyah, 2005). Perusahaan hendaknya taat terhadap peraturan dan hukum yang berlaku dan bersedia bertanggung jawab kepada masyarakat serta lingkungan dalam upaya menjaga kelangsungan bisnis dalam jangka panjang serta mendapatkan pengakuan atas predikat sebagai warga corporate yang taat dengan hukum.

4) Independensi (*Independency*)

Mempercepat penerapan prinsip-prinsip GCG suatu perusahaan harus dikelola secara mandiri dengan keseimbangan kekuatan yang sesuai, dan sedemikian rupa sehingga tidak ada satu pun organ perusahaan yang mendominasi satu sama lain dan bahwa tidak akan ada intervensi dari pihak lain (Hamdani, 2016).

Kemandirian sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Kehilangan independensi dalam pengambilan keputusan berarti hilangnya objektivitas, dan kemauan sangat buruk jika kepentingan perusahaan harus diperbantukan. Meningkatkan pembinaan, dan praktek di corporate khususnya di level Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, mereka dapat independensi dalam keputusan bisnis, perusahaan harus mengembangkan beberapa aturan, pedoman, dan praktik di dewan direksi khususnya di tingkat pengurus Dewan Komisaris dan Direksi.

5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Keadilan secara sederhana didefinisikan sebagai cara yang adil dari semua hak pemegang saham seperti yang tertulis dalam perjanjian dan Peraturan Perundang-undangan. Keadilan melibatkan hak-hak kapitalis yang jelas, sistem hukum, dan pembentukan peraturan untuk melindungi hak pemegang saham dan menghindari kegiatan penipuan. Akan ada keuntungan dari pelaksanaan prinsip ini, aset perusahaan dikelola dengan kehati-hatian sehingga memberikan perlindungan kepada hak pemegang saham. Kewajaran diharapkan dapat menghindari segala bentuk aktivitas

merugikan perusahaan. Singkatnya, hal itu bisa menjamin keadilan antar kepentingan dalam korporasi.

Menurut Sutedi (2012) “prinsip kewajaran dan kesetaraan adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan termasuk pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas”.

Jika prinsip-prinsip ini diterapkan dengan benar, penilaian kesehatan perbankan syariah oleh kelompok yang berbeda akan valid dan terpercaya. Tentunya dalam penerapannya, prinsip-prinsip tersebut membutuhkan standarisasi yang tepat untuk mempermudah dan memperjelas penilaian GCG di perbankan syariah.

Sehingga apabila prinsip-prinsip GCG diterapkan dengan baik oleh suatu perusahaan, khususnya bank umum syariah maka akan dapat meningkatkan kinerja bisnis, termasuk return on profit dan risiko pembiayaan. Bank wajib menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha pada semua jenjang atau jenjang organisasi. Dalam upaya meningkatkan dan meningkatkan kualitas penerapan GCG, bank dituntut untuk secara berkala melakukan self assessment secara komprehensif atas kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya, bank segera menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Self Assessment merupakan evaluasi diri yang dinilai di suatu perusahaan

berdasarkan 11 aspek kriteria dengan bobot tertentu (SE BI no. 12/13 / DPbS, 2010).

Tabel 2. 3. Tingkat Penilaian Corporate Governance Assessment Berdasarkan Kriteria Minimum

No.	Faktor	Bobot
1	Tanggung jawab Dewan Komisaris dan pelaksanaan tugasnya	12,5%
2.	Tanggung jawab Direksi dan pelaksanaan tugasnya	17,5%
3.	Pelaksanaan tugas-tugas Komite audit dan Kelengkapannya	10%
4.	Tanggung jawab Dewan dan pelaksanaan tugasnya	10%
5.	Regulator Syariah	5%
6.	Penerapan prinsip syariah dalam kegiatan	10%
7.	penggalangan dana dan distribusi dana	5%
8.	Jasa	5%
9.	Berurusan dengan konflik kepentingan	5%
10.	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%
11.	Penerapan fungsi audit internal	15%
Nilai Komposit		100%

Sumber : (SE BI No. 12/13/DPbS, 2010)

d) Earning

Penilaian earning yaitu dengan melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Rasio BO/PO adalah kemampuan manajemen perbankan syariah dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Secara konseptual, BO/PO sangat besar kontribusinya terhadap kemampuan perusahaan perbankan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin rendah rasio BO/PO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien

dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dengan rumus:(Andriyanto & Prastika, 2018)

$$\text{BO/PO} = \frac{\text{Beban operasional} \times 100\%}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Berikut kriteria penilaian tingkat kesehatan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 4. Kriteria Penilaian Variabel BO/PO

Peringkat	Kriteria	Nilai
1	$\text{BOPO} \leq 94\%$	Sangat baik
2	$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	Baik
3	$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	Cukup baik
4	$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	Kurang baik
5	$\text{BOPO} > 97\%$	Tidak baik

Sumber: (Kodifikasi Peraturan BI, 2012)

e) Likuiditas

Yang dimaksud likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sisi aset, likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Penilaian faktor likuiditas dilakukan dengan menilai dua rasio, yaitu rasio net antar bank kewajiban dan modal inti serta rasio antara pendanaan dan uang yang diterima bank.

FDR (Financing to Deposit Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam pembayaran penarikan tunai oleh deposan dengan mengandalkan pendanaan yang disediakan sebagai sumber likuiditas, yaitu dengan jumlah dana yang disediakan bank untuk disalurkan kepada pihak ketiga. dana. (TPF). Menurut (Andriyanto & Prastika, 2018) Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana bank memanfaatkan uang pinjaman dari dana pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada nasabah yang telah menginvestasikan uangnya dengan pembiayaan yang diberikan kepada debiturnya. Semakin tinggi rasio FDR, semakin tinggi tingkat likuiditas. Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Andriyanto & Prastika, 2018)

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan} \times 100\%}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Berdasarkan ketentuan pada Bank Indonesia, FDR dalam standar terbaiknya jika nilainya berkisar 78 persen sampai dengan 100 persen.

Untuk tingkat penilaian kesehatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dijelaskan pada Tabel 2.5.

Tabel 2. 5. Kriteria Penilaian Variabel FDR

Peringkat	Rasio	Predikat
Peringkat 1	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	Sangat baik
Peringkat 2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Baik
Peringkat 3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$\text{FDR} > 120\%$	Buruk

Sumber: (Kodifikasi Peraturan BI, 2012)

2.1.2. Zakat

Al Quran dan Al Hadits telah menuliskan bahwa zakat adalah salah satu rukun Islam dan Orang yang menunaikan nisab wajib membayar zakat. Hubungannya bagi pembangunan nasional dan komunal tidak terbantahkan, karena berkontribusi pada sosial keamanan dan harmoni dengan membantu menutup perbedaan antara yang dimiliki harta dan yang tidak dimiliki harta, dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Muslim. Dana zakat ini juga merupakan sumber keuangan penting bagi negara selain dana yang berasal dari pajak. Secara umum, penyaluran dana zakat dapat membantu menghasilkan dan mengarahkan pada kegiatan ekonomi negara melalui peningkatan daya beli individu. Dana yang diterima oleh masyarakat tidak mampu akan menjadikan mereka mampu untuk melakukan pembelian barang, sehingga roda perputaran ekonomi semakin berputar.

1. Pengertian Zakat

Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam. Ini pada dasarnya adalah materi juga bentuk ibadah spiritual. Ini bertujuan untuk memurnikan kekayaan dan posisi seseorang dengan memberi sejumlah uang untuk orang miskin dan yang membutuhkan dari pendapatan bersih melebihi nisab setelah

setahun penuh. Istilah ini berasal dari bahasa Arab akar kata kerja, yang artinya meningkatkan (al-namaa), menyucikan (al-taharatu) dan memberkati (al - barakatu). Dengan membayarnya, seseorang bercita-cita untuk mencapai berkah, pemurnian dan penanaman amal saleh (Firdaus et al., 2012).

(Al-Qardhawi, 1999) menyatakan bahwa kewajiban zakat disebutkan dalam kitab suci Al-Quran sebanyak tiga puluh kali (30x), dua puluh tujuh (27x) di antaranya zakat dikaitkan dengan doa. Selanjutnya, istilah zakat dalam Alquran muncul di banyak ayat sebagai sadaqah, infak, dan haq. Kewajiban ini juga ditekankan dalam sejumlah besar hadits Nabi Muhammad Saw yang menyatakan bahwa zakat itu, selain sebagai kewajiban ibadah (ibadah mahdlah), juga memiliki tujuan sosial ekonomi (al - ibaadah al-maalayah al - ijtima'iyah). Oleh karena itu, ia memiliki posisi yang sangat penting di perkembangan komunitas Muslim.

Penerima zakat telah diklasifikasikan ke dalam kategori (ashnaf). Pengelompokan ini berdasarkan Surah al-Taubah: 60. Penerima zakat ini terdiri orang miskin (*fuqara*), yang membutuhkan (*masakin*), pemungut zakat (*amilin*), mereka yang baru masuk Islam (*muallaf*), tebusan budak (*riqab*), orang yang punya hutang (*al-gharimin*), di jalan Allah (*fi sabilillah*), dan para musafir (*ibnu sabil*) (Firdaus et al., 2012).

Secara umum kewajiban zakat ini ada dua jenis, yaitu:

1) Zakat mal atau zakat harta

Menurut bahasa, kata “*mâl*” berarti kecenderungan, atau segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk dimiliki dan disimpannya.

Sedangkan menurut syarat, *mâl* adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki atau dikuasai dan dapat digunakan (dimanfaatkan) sebagaimana lazimnya. Zakat mal artinya sebagaimana dijelaskan di atas yaitu zakat yang dikenakan atas harta tertentu setelah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu persyaratan pemenuhan waktu (*haul*) dan persyaratan jumlah (*nishab*). Sebagai implikasinya, adanya perbedaan harta maka bisa berbeda pula batas waktu kapan zakat harus dibayarkan dan berapa jumlah minimal harta yang harus dibayarkan zakatnya.

2) Zakat fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan umat Islam, baik laki-laki, perempuan, besar atau kecil, merdeka atau budak, tua dan muda, pada awal bulan Ramadhan sampai menjelang Idul Fitri. Zakat ini diwajibkan sejak tahun kedua Hijrah, yaitu tahun diwajibkannya bulan Ramadhan. Berbeda dengan zakat mal yang dikenakan atas harta, zakat fitrah ini merupakan pungutan wajib atas pribadi atau jiwa yang hidup, yaitu setiap bayi yang dilahirkan sebelum bulan Syawal. Maka dalam zakat fitrah tidak disyaratkan sebagaimana syarat pada zakat maal seperti nishab atau haul. Jumlah yang dikeluarkan per jiwa adalah sekitar 2½ kilogram makanan pokok daerah setempat dan dikeluarkan dalam bulan Ramadhan sebelum shola tied dilaksanakan. Namun kadar menurut Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Ahmad dan para ulama lain sepakat bahwa zakat fitrah ditunaikan sebesar satu sha' (di Indonesia, berat satu sha' dibakukan menjadi 2,5 kg) kurma, gandum, atau makanan lain yang

menjadi makanan pokok negeri yang bersangkutan. Imam Hanafi membolehkan membayar zakat fitrah dengan uang senilai bahan makanan pokok yang wajib dibayarkan. Namun, ukuran satu sha' menurut mazhab Hanafiyah lebih tinggi daripada pendapat para ulama yang lain, yakni 3,8 kg. Menyikapi perbedaan pendapat tentang kadar zakat fitrah, ada pandangan yang berusaha mengombinasikan seluruh pendapat. Jadi, sekiranya bermaksud membayar zakat fitrah dengan beras, sebaiknya mengikuti pendapat yang mengatakan 2,5 kg beras. Tetapi seandainya bermaksud membayar zakat fitrah dengan menggunakan uang, gunakanlah patokan 3,8 kg beras. Langkah seperti ini diambil demi kehati-hatian dalam menjalankan ibadah.

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Berikut tabel penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini dan digunakan peneliti dalam menentukan variabel penelitian:

Tabel 2. 6. Review Penelitian sebelumnya

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mashuri (2016) (<i>e-journal, STIE Syariah Bengkulu</i>)	Analisis Tingkat Profitabilitas Terhadap Penyaluran zakat Pada Bank Syariah Mandiri Indonesia	Variable dependen : Penyaluran zakat Variabel independen : Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE Teknik analisis data: Regresi Linier	Return on equity (ROE) lebih dominan berpengaruh terhadap penyaluran zakat, sedangkan return on asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap penyaluran zakat.

2	Putrie dan Achiria (2019) <i>Al-Azhar Journal of Islamic Economics</i> Volume 1 Nomor 1: 38-48	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan Pada Bank Devisa Syariah	Variable dependen : Zakat Variabel independen : Net Profit Margin, Return On Assets dan Operating Income Return On Investment Teknik analisis data: Regresi Linier Panel dengan model FEM	Hasil uji regresi menunjukkan bahwa "OIROI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap zakat dikarenakan nilai p value sebesar 0,7469 lebih besar dibanding batas kritis 0,05. Sementara, NPM dan ROA memiliki nilai p value sebesar 0,0000 dan 0,0113. Artinya hanya variabel NPM dan ROA yang mempengaruhi variabel zakat".
3	Sumiati (2017) <i>Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan</i> Vol. 5, No. 1: 1-10	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penyaluran zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variable dependen : Penyaluran zakat Variabel independen : Profitabilitas (ROA) Variabel Moderasi: Ukuran perusahaan (Size) Teknik analisis data: Regresi Linier Moderasi	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penyaluran zakat. (3) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penyaluran zakat.
4.	Rofiul Wahyudi (2015)	"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perbankan Syariah Di Indonesia"	Variabel Independen berupa kinerja keuangan (FDR, NPF, ROA dan BO/PO) variabel dependen berupa zakat perbankan syariah Teknik analisis data: Regresi Linier	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh FDR dan BO/PO terhadap zakat perbankan syariah, sedangkan ROA dan NPF tidak berpengaruh terhadap zakat
5.	Aida (2020)	"Pengaruh <i>Return On Asset (Roa)</i> , <i>Return On Equity (Roe)</i> "	Variabel Dependen adalah Zakat Variabel Independen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i>

		dan <i>Net Profit Margin</i> (Npm) Terhadap Penyaluran zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019”	Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Ukuran perusahaan (Size) Teknik analisis data: Regresi Linier Moderasi	dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran zakat dengan dimoderasi ukuran perusahaan
6	(Widiastuty, 2019) Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019, Buku 2: Sosial dan Humaniora	Peran Ukuran Bank, Risiko Permodalan, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran zakat Bank Umum Syariah	Variabel Dependen adalah Penyaluran zakat Variabel Independen ukuran bank, risiko permodalan dan tingkat inflasi Teknik analisis data: Regresi Linier Berganda	ukuran bank berpengaruh positif terhadap penyaluran zakat bank syariah sedangkan risiko permodalan dan tingkat inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap penyaluran zakat bank syariah.
7	(Masulah et al., 2017) e – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UNISMA	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Tahun 2012-2015)	Variabel Dependen adalah Kemampuan Zakat Variabel Independen ROE, CR dan DER Teknik analisis data: Regresi Linier Berganda	Kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan zakat, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kemampuan zakat.

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang diduga peneliti berdasarkan hasil kajian teori dan telaah penelitian sebelumnya. Rumusan hipotesis dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Menurut Peraturan Bank Indonesia penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi atas kecukupan permodalan. Dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank harus mengaitkannya dengan risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, maka semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Menurut Gayatri dan Sutrisno (2018) *capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana permodalan bank mampu menyerap risiko dari kegagalan kredit yang mungkin terjadi. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kecukupan modal yang besar sehingga bank mampu leluasa untuk mengalokasikan dananya pada pembiayaan (piutang) sehingga dana bank berputar semakin besar dan keuntungan bank semakin besar. Keuntungan bank yang semakin besar berpengaruh terhadap kinerja bank dan juga penyaluran zakat bank yang semakin tinggi. Hasil penelitian (Jayanti, 2020) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut :

H.1 Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap penyaluran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia?

Non Performing Financing (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan bermasalah yang fluktuatif dan tidak dapat diprediksi. Dimana pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan karena adanya faktor kesengajaan atau factor eksternal di luar kendali debitur. Semakin tinggi rasio ini maka menggambarkan kualitas pembiayaan bank yang buruk. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan keuntungan yang akan berdampak buruk pada penyaluran zakat.

Keberhasilan perbankan syariah sangat bergantung pada perolehan pendapatan, salah satunya melalui mitigasi risiko pembiayaan yang telah disalurkan untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah atau yang disebut dengan istilah NPF (Non Performing Financing). Sebagai shahibul mal atau mudharib, perbankan syariah mengemban dana masyarakat dengan menyalurkan kembali seluruhnya ke dalam aktiva produktif yang menghasilkan keuntungan. Namun ekspektasi keuntungan tersebut berdampingan dengan risiko yang dihadapi dalam penyaluran pembiayaan. Hal ini selaras dengan kaidah fiqh khusus di bidang mu'amalah atau transaksi yaitu, hasil usaha muncul bersama biaya/hak mendapatkan hasil disebabkan oleh keharusan menanggung kerugian atau *al kharāj bi al dhomān* dan profit muncul bersama risiko/risiko itu menyertai manfaat atau *al għunmu bi al għurmi* (Wahyudi, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut :

H.2 Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap penyaluran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia?

Implementasi GCG di ukur dengan prinsip sebagaimana telah ditetapkan oleh *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) yang terdiri dari lima aspek, yaitu *Transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (tanggung jawab), *independency* (kemandirian) dan *fairness* (keadilan). Penerapan praktik-praktik GCG merupakan salah satu langkah penting bagi Badan Zakat perbankan Syariah untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai organisasi (*corporate value*), mendorong pengelolaan Badan Zakat yang profesional, transparan dan efisien dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab dan adil sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik kepada muzakki, munfiq, mutashodiq, mustahiq, dan umat Islam secara keseluruhan. Mengingat pentingnya GCG maka perlu dilakukan bentuk penguatan komitmen pengurus dan manajemen Badan Zakat Perbankan Syariah. Komitmen untuk menerapkan instrumen GCG tidak hanya untuk mematuhi peraturan yang berlaku semata, namun diyakini sebagai kunci sukses dalam upaya pencapaian kinerja usaha yang efektif, efisien serta berkelanjutan sehingga akan meningkatkan penyaluran zakat perbankan. Hasil penelitian (Hisamuddin & Tirta K, 2015) menemukan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut :

H.3 Penilaian Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap penyaluran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia?

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bagi hasil. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 100% sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 100%. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga kinerja makin rendah dan penyaluran dana zakatpun akan semakin kecil. Hasil penelitian sesuai dengan temuan (Wahyudi, 2015) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana zakat pada perbankan syariah di Indonesia. Keberhasilan perbankan syariah sangat bergantung pada perolehan pendapatan, salah satunya melalui efisiensi biaya-biaya yang digunakan untuk memperoleh dana dari masyarakat dan biaya-biaya lain atau yang disebut dengan istilah BO/PO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Sebagai shahibul mal atau mudharib, perbankan syariah dituntut untuk berlaku efisien dalam pengelolaan aktivitas sehingga biaya dapat ditekan yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya keuntungan dan kemaslahatan khususnya stakeholder dan stockholder umumnya masyarakat yang membutuhkan melalui instrument zakat. Zakat perbankan syariah dapat digunakan seperti program penyaluran dana zakat bagi para mustahik yang membutuhkan. Santunan yang diberikan dapat berupa bantuan pendidikan, kesehatan, sosial, dan kemanusiaan. Berdasarkan temuan tersebut maka hipotesis keempat adalah sebagai berikut :

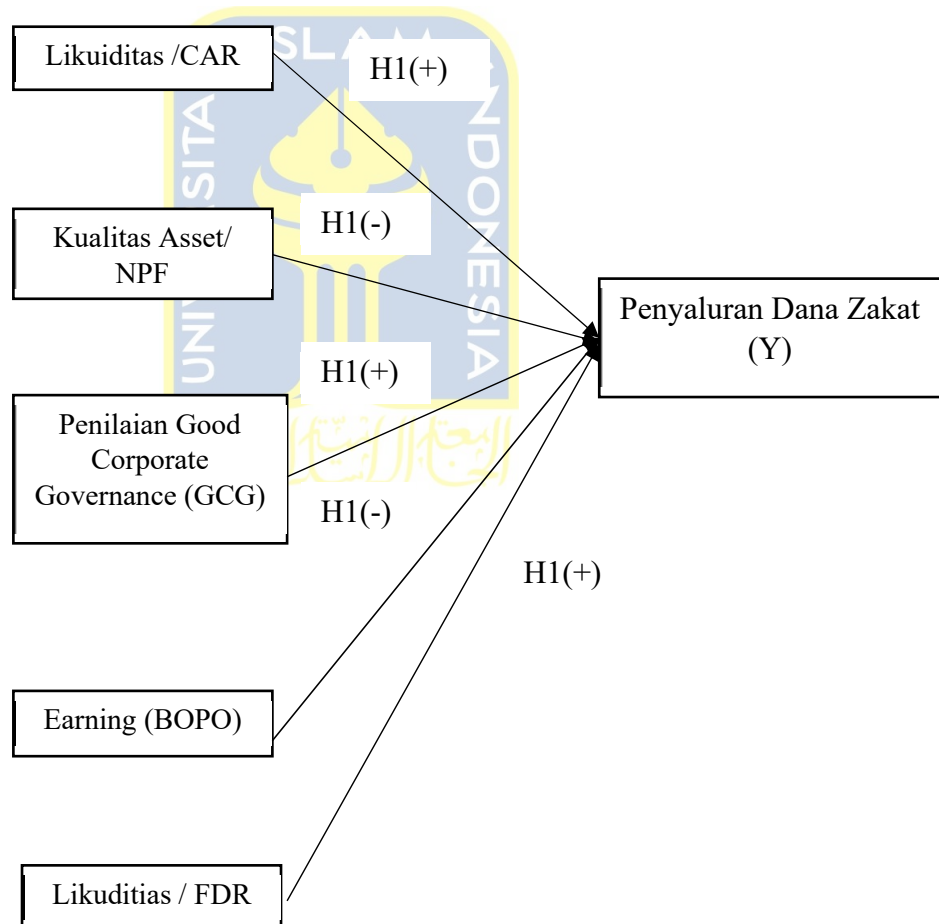
H.4 Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap penyaluran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia?

FDR (*Financing Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga) Pengaruh positif FDR (*Financing Deposit Ratio*) terhadap zakat diduga karena perbankan syariah menyalurkan kembali dana yang dihimpun dari masyarakat ke dalam bentuk pembiayaan dengan nilai rata-rata 100%. Artinya, semua dana yang dihimpun dari masyarakat disalurkan kembali kepada masyarakat. Sehingga, keuntungan yang diterima perbankan syariah dari prinsip jual beli (*murabahah*) berasal dari *mark up*, *fee* dari prinsip *ijarah* dan pendapatan prinsip bagi hasil (*musyarakah*, *mudharabah*) maupun jenis pembiayaan lainnya akan mempengaruhi zakat perbankan syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar FDR (*Financing Deposit Ratio*) maka semakin besar keuntungan perbankan syariah, sehingga pada akhirnya mempengaruhi zakat perbankan syariah. Hasil penelitian (Wahyudi, 2015) menemukan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H.5 Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia?

2.4. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap penyaluran dana zakat. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan lima rasio keuangan yang terdiri dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Finance*), Penilaian Good Corporate Governance (GCG), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Berdasarkan kajian teori maka dapat digambarkan kerangka pikir penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Kerangka Pikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini populasi yaitu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia Periode 2017 – 2020.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2013).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu merupakan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2016 - 2020 berturut-turut
2. Bank Umum Syariah di Indonesia yang menerbitkan *annual report*/laporan tahunan selama periode 2016-2020 berturut-turut
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

3.3. Metode Pengumpulan data

3.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku - buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia untuk tahun 2017-2020. Laporan keuangan dan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dapat diunduh website masing – masing Bank Umum Syariah. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data panel, yaitu gabungan dari antara data time series dan cross section (misalnya individu, perusahaan) diamati sepanjang tahun.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis diperoleh dari data annual report yang diakses melalui website Bank Umum Syariah di Indonesia atau dengan melihat laporan tahunan yang telah dipublikasi oleh masing masing Bank pada website nya masing – masing

3.3.3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan Keuangan dan laporan tahunan. Menurut (Sugiyono, 2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Menurut (Sekaran, 2011) variabel independen adalah salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh secara positif atau negatif. Artinya, disaat variabel independen ada, variabel dependen juga ada, dan

dengan setiap unit kenaikan pada variabel independen terdapat kenaikan atau penurunan pula pada variabel dependen. Dengan kata lain, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah:

a) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal bank yang menunjukkan kemampuan manajemen bank mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko yang muncul dan dapat mempengaruhi besar kecilnya permodalan bank (Nasution et al., 2019). Bank yang dianggap sehat jika memiliki rasio CAR minimal 8%. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang lebih baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. CAR dihitung dengan rumus.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal dihitung dari modal inti dan modal pelengkap

ATMA adalah aktiva tertimbang menurut risiko

b) NPF (*Non Performing Finance*)

Non Performing Finance (NPF) yaitu resiko akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank syariah beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Variabel tingkat resiko

pembiayaan diukur dengan Non Performing Financing (NPF). Rasio ini menunjukkan pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. NPF diukur menggunakan skala pengukuran rasio yang ada pada laporan keuangan tahunan bank syariah.

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

c) Penilaian Good Corporate Governance (GCG)

Dalam upaya meningkatkan dan meningkatkan kualitas penerapan GCG, bank dituntut untuk secara berkala melakukan self assessment secara komprehensif atas kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya, bank segera menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Self Assessment merupakan evaluasi diri yang dinilai di suatu perusahaan berdasarkan 11 aspek kriteria dengan bobot tertentu (SE BI no. 12/13 / DPbS, 2010).

Tabel 3. 1. Review Penelitian sebelumnya

Peringkat Komposit	Kriteria	Predikat
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat baik
2	1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik
3	2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup baik
4	3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang baik
5	4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Buruk

Sumber: (Kodifikasi Peraturan BI, 2012)

d) BO/PO

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut (Jannah, 2018), semakin kecil BOPO menunjukkan bahwa perusahaan telah mengendalikan biaya operasionalnya secara efisien, sehingga efisiensi biaya, keuntungan yang diraih bank akan semakin besar. Biaya operasional menurut pendapatan operasional (BOPO) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BO/PO} = \frac{\text{Beban operasional} \times 100\%}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

e) FDR

FDR merupakan rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada pihak lain) antara lain permintaan deposito, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank). FDR yang bagus jika rasionya berkisar 90 - 110% (Nasution et al., 2019).

FR diformulasikan sebagai berikut

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana yang dihimpun}} \times 100\%$$

3.4.2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2013) variable dependen adalah variable output, kriteria, konsekuen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut

dengan variable terikat. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi varibel dependen (terikat) adalah dana zakat baik berasal dari internal maupun yang dikumpulkan oleh bank syariah tersebut dari masyarakat. Dana Zakat diukur dengan logaritma natural dari besarnya zakat perusahaan.

$$\text{Penyaluran zakat} = \text{Ln (Dana Zakat)}.$$

3.5. Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut: “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi dan regresi untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel dalam statistic inferensial. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan periode tahun penelitian, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

3.5.1. Statistik Dekriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif adalah bagian dari ilmu

statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghazali, 2011).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual terdistribusi normal. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah setiap variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013a). Tujuan uji normalitas adalah untuk melihat karakter data yang diperoleh sebelum data dianalisis lebih lanjut, gunanya agar peneliti dapat memahami metode analisis apa yang tepat untuk mengelolah jenis data tersebut.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah telah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dan seharusnya tidak ada korelasi antara masing-masing variabel

independen dalam model regresi yang dapat diandalkan. Korelasi antara variabel independen ditunjukkan dalam statistik kolinearitas. Menurut (Ghozali, 2013), jika Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari sepuluh, dan nilai toleransi tidak di bawah 0,1, maka tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas. Ini adalah fenomena statistik di mana dua atau lebih variabel berkorelasi erat dalam model regresi berganda (Sekaran & Bougie, 2016). Lebih lanjut, yang terbaik adalah jika tidak ada variabel yang tidak berkorelasi

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat digunakan menggunakan plot residual dan uji statistik. Dalam penelitian ini uji statistik dipilih dengan uji Glejser, yaitu meregresikan variabel independen terhadap absolut residual. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika $p\text{-value} > 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan epanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.5.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pada analisis regresi berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan hasil perhitungan kuadrat dari koefisien korelasi berganda. Nilai ini menjelaskan seberapa besar persentase variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga dapat diketahui kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin bagus model regresi (goodness of fit) dan sebaliknya semakin rendah koefisien determinasi semakin buruk model regresinya. Pada penelitian ini digunakan Adjusted R Square karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Tujuan pengukuran Adjusted R Square adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang kuat antar kelompok variabel bebas dan variabel terikatnya.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t

dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel dari output yang dihasilkan. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2020. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *good corporate governance* (GCG), Biaya Operasi (BOPO) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap penyaluran dana zakat pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

4.1. Analisis Deskriptif

Perusahaan perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 bank selama 5 tahun, sehingga data yang terkumpul sebanyak 45 data/kasus. Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat lampiran dan dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1. Analisis Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	45	12.340	45.260	21.78800	6.359832
NPF	45	.010	5.280	2.45778	1.681355
GCG	45	1.000	3.000	1.85733	.679597
BOPO	45	76.950	134.630	91.61044	10.052023
FDR	45	68.640	98.730	82.73978	8.739074
Penyaluran Zakat	45	15,818,700	74,538,259,000	14,296,319,495	20,451,598,128
LN Zakat	45	16.577	25.035	22.03464	2.028123

Descriptive Statistics					
	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	45	12.340	45.260	21.78800	6.359832
NPF	45	.010	5.280	2.45778	1.681355
GCG	45	1.000	3.000	1.85733	.679597
BOPO	45	76.950	134.630	91.61044	10.052023
FDR	45	68.640	98.730	82.73978	8.739074
Penyaluran Zakat	45	15,818,700	74,538,259,000	14,296,319,495	20,451,598,128
LN_Zakat	45	16.577	25.035	22.03464	2.028123
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), besarnya CAR selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 12,340 sedangkan nilai tertinggi sebesar 45,260%. Nilai rata-rata sebesar 21,788 artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan telah memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar 21,340% dari seluruh ATMR neraca dan rekening administratif. Sedangkan standar deviasi sebesar 6,3598 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel CAR adalah sebesar 6,3598 dari 45 kasus yang terjadi.

Hasil analisis deskriptif pada aspek kualitas asset yang diukur dengan *Non Performing Financing* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,45778 dan standar deviasi sebesar 1,681355, yang berarti bahwa perusahaan perbankan syariah di Indonesia memiliki kemampuan dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur adalah sebesar 2,45778%. Nilai rata-rata NPF sebesar 2,45% menunjukkan bahwa secara umum perbankan syariah di Indonesia memiliki NPF dibawah standar maksimum dari nilai yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%. Hal tersebut menunjukkan secara rata-rata bank konvensional memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pembiayaannya, sehingga jumlah pembiayaan yang bermasalah

relatif kecil yaitu sebesar 1,59% Nilai standar deviasi sebesar 1,47329 lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data NPF tidak mengalami fluktuasi atau homogen terbukti dengan nilai minimum 0,01% dan maksimum 5,28%.

Pada Tabel 4.1 dapat terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) pemeringkatan GCG menunjukkan nilai mean sebesar 1,85733 dan standar deviasi sebesar 0,679597. Hal ini berarti bahwa selama periode penelitian perbankan syariah di Indonesia memiliki memiliki pemeringkatan GCG yang sangat bagus yaitu mendekati 2 yang menunjukkan nilai komposit yang baik karena berada pada kisaran angka $1,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2,5$. Semakin rendah angka pemeringkatan GGC menunjukkan pemeringkatan yang sangat baik, sehingga dalam penyekoran variabel ini berbanding terbalik dengan penyekoran variabel lainnya, dimana semakin tinggi peringkatnya menunjukkan penilaian yang buruk. Sedangkan standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data GCG pada perbankan syariah di Indonesia menyebar secara homogen.

Hasil analisis deskriptif pada aspek efisiensi bank yang diukur dengan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki nilai rata-rata sebesar 91,6104 dan standar deviasi sebesar 10,0520, yang berarti bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional adalah rata-rata sebesar 91,61% dari seluruh biaya operasional yang dikeluarkan. Nilai standar deviasi sebesar 10,052 lebih kecil dibandingkan

dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data BOPO tidak mengalami fluktuasi yang cukup besar atau penyeberan data bersifat homogen.

Hasil analisis deskriptif pada aspek Likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dan memenuhi permintaan pembiayaan tanpa terjadi penangguhan memiliki nilai rata-rata sebesar 82,73978 dan standar deviasi sebesar 8,7390, yang berarti bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ, telah memiliki likuiditas yang baik, dimana posisi likuiditas besarnya pembiayaan yang diberikan sebesar 82,73% dari seluruh dana pihak ketiga (tabungan dan deposito). Nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya menunjukkan bahwa data FDR pada perusahaan sampel adalah homogen.

Dari Tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya penyaluran dana Zakat, menunjukkan bahwa selama periode penelitian nilai rata-rata sebesar 14,296 milyar rupiah. Sedangkan standar deviasi sebesar 20,451 milyar rupiah artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari penyaluran zakat cukup berfluktuatif antar perusahaan perbankan syariah dengan penyaluran zakat terendah adalah 15,818 milyar rupiah dan tertinggi sebesar 74,538 milyar rupiah

4.2. Analisis Statistik

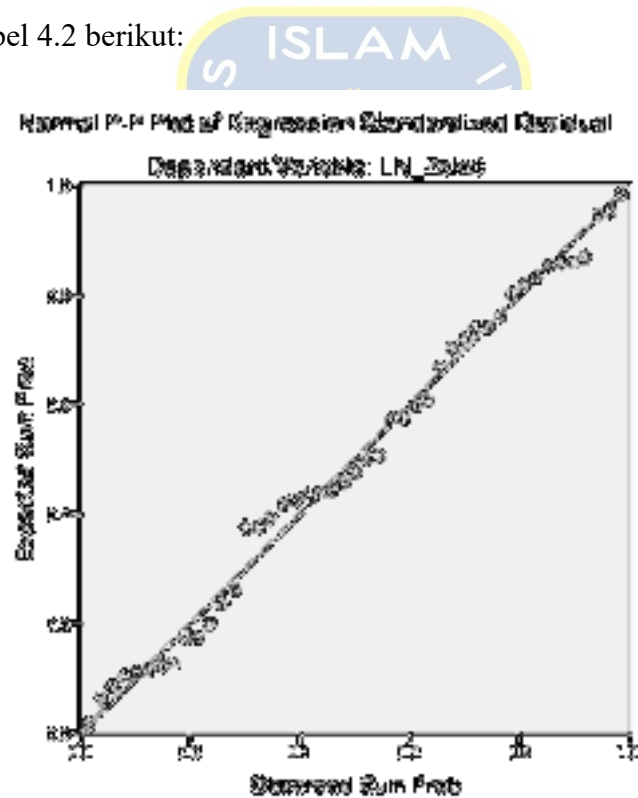
4.2.1. Uji penyimpangan asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t. Asumsi klasik bertujuan untuk menguji tingkat validitas dari pada

analisis regresi linier berganda. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data-data yang digunakan dalam analisis regresi telah dinyatakan normal atau tidak dilakukan uji Uji normalitas.. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dilihat dari *Normal probability Plot* dan diperkuat dengan hasil secara statistik yaitu menggunakan analisis *kolmogorov smirnov*, tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:



Gambar 4. 1. Normal Probability Plot

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13579314
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.063
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal. Sedangkan nilai nilai uji *kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai *asyp. sig* sebesar $0,933 > 0,05$. Dengan demikian data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji hubungan yang kuat antar variabel independen dilakukan dengan uji Multikolinieritas. Pengujian dilakukan berdasarkan pada perhitungan nilai VIF dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF dibawah 10 atau Tolerance diatas nilai 0,1 maka model regresi telah dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dipaparkan seperti pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3. Hasil Perhitungan Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
CAR	0.622	1.608	Non multikolinieritas
NPF	0.657	1.521	Non multikolinieritas
GCG	0.601	1.665	Non multikolinieritas
BOPO	0.621	1.611	Non multikolinieritas
FDR	0.803	1.245	Non multikolinieritas

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa variabel CAR, NPF, GCG, BOPO dan FDR mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelima variabel bebas tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Adanya gangguan atau *error disturbance* dalam regresi yang memiliki variansi tidak sama akan menimbulkan gejala Heteroskedastisitas. Gejala ini berarti variabel lain yang terukur pada error regresi turut mengganggu terhadap model regresi, sehingga model yang diharapkan ada model homoskedastisitas. Untuk mengukur terjadinya gejala Heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	Keterangan
CAR	-0.347	0.730	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NPF	-0.551	0.585	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
GCG	-0.002	0.998	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
BOPO	-0.079	0.938	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
FDR	0.277	0.783	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig) pada seluruh variabel nilainya diatas 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan RUN Test. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas pada Run Test dengan taraf signifikansi 0.05. Jika nilai sig $> 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala Autokorelasi.

Tabel 4. 5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.06929
Cases < Test Value	22
Cases \geq Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	18
Z	-1.505
Asymp. Sig. (2-tailed)	.132

a. Median

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,132 > 0,05 maka dapat dinyatakan tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

4.2.2. Analisis Regresi

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda pengaruh kinerja perbankan syariah terhadap penyaluran Zakat pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2016– 2020 dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut :

Tabel 4. 6. Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Berganda

Var. Independent	Koef. Regresi	t statistic	Sig.	Keterangan
(Constant)	32.300	12.958	0.000	
CAR	0.093	2.570	0.014	Signifikan
NPF	-0.445	-3.332	0.002	Signifikan
GCG	-0.910	-2.635	0.012	Signifikan
BOPO	-0.016	-0.700	0.488	Tidak Signifikan
FDR	-0.096	-4.132	0.000	Signifikan

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran Zakat pada perbankan Syariah di Indonesia. sebagai berikut:

$$Y = 32,300 + 0,093X_1 - 0,445X_2 - 0,910X_3 - 0,016X_4 - 0,096X_5$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 32,300 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri CAR, NPF, GCG, BOPO dan FDR yang mempengaruhi Penyaluran dana Zakat, maka besarnya Penyaluran dana Zakat akan sebesar 9,304%.

CAR (X_1) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Penyaluran dana Zakat, dengan koefisien regresi sebesar 0,093 yang artinya apabila CAR (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, mengakibatkan peningkatan Penyaluran dana Zakat sebesar 0,093% dengan asumsi bahwa variabel NPF, GCG, FDR, dan BOPO dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara CAR (X_1) dan Penyaluran dana Zakat menunjukkan hubungan yang searah. CAR (X_1) yang semakin meningkat mengakibatkan Penyaluran dana Zakat meningkat, begitu pula dengan CAR (X_1) yang semakin menurun mengakibatkan Penyaluran dana Zakat semakin menurun pula.

NPF (X_2) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Penyaluran dana Zakat, dengan koefisien regresi sebesar -0,445 yang artinya apabila NPF (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, mengakibatkan penurunan Penyaluran dana Zakat sebesar 0,445% dengan asumsi bahwa variabel CAR, GCG, FDR, dan BOPO dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara NPF (X_2) dan Penyaluran dana Zakat menunjukkan hubungan yang berlawanan. NPF (X_2) yang semakin meningkat mengakibatkan

Penyaluran dana Zakat menurun, begitu pula dengan NPF (X_2) yang semakin menurun mengakibatkan Penyaluran dana Zakat semakin meningkat pula.

GCG (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Penyaluran dana Zakat, dengan koefisien regresi sebesar (-0,910). Dalam kasus ini tanda negatif justru menunjukkan pengaruh positif, karena pemeringkatan GCG adalah terbalik dimana 1 menunjukkan sangat baik dan 5 menunjukkan sangat buruk. Artinya apabila GCG (X_3) meningkat sebesar 1 peringkat, mengakibatkan peningkatan Penyaluran dana Zakat sebesar 0,910% dengan asumsi bahwa variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara GCG (X_3) dan Penyaluran dana Zakat menunjukkan hubungan yang searah. GCG (X_3) yang semakin meningkat mengakibatkan Penyaluran dana Zakat meningkat, begitu pula dengan GCG (X_3) yang semakin menurun mengakibatkan Penyaluran dana Zakat juga semakin menurun pula.

BOPO (X_4) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Penyaluran dana Zakat, dengan koefisien regresi sebesar -0,016 yang artinya apabila BOPO (X_5) meningkat sebesar 1 satuan, mengakibatkan penurunan Penyaluran dana Zakat sebesar 0,016% dengan asumsi bahwa variabel CAR, NPF, GCG, dan FDR dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara BOPO (X_5) dan Penyaluran dana Zakat menunjukkan hubungan yang berlawanan. BOPO (X_5) yang semakin meningkat mengakibatkan Penyaluran dana Zakat menurun, begitu pula dengan BOPO (X_5) yang semakin menurun mengakibatkan Penyaluran dana Zakat semakin

meningkat.

FDR (X_4) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Penyaluran dana Zakat, dengan koefisien regresi sebesar -0,096 yang artinya apabila FDR (X_4) meningkat sebesar 1 satuan, mengakibatkan penurunan Penyaluran dana Zakat sebesar 0,096% dengan asumsi bahwa variabel CAR, NPF, GCG, dan BOPO dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara FDR (X_4) dan Penyaluran dana Zakat menunjukkan hubungan yang berlawanan. FDR (X_4) yang semakin meningkat mengakibatkan Penyaluran dana Zakat menurun, begitu pula dengan FDR (X_4) yang semakin menurun mengakibatkan Penyaluran dana Zakat semakin meningkat pula.

4.2.3. Uji Parsial (Uji t)

Seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, hasil dari perbandingan probabilitas (sig-t) dengan taraf signifikan 0,05 akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Tabel 4.4 yang berisi hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan memperlihatkan hasil dari t_{hitung} yang dikeluarkan oleh output olah data dengan menggunakan SPSS for Windows. Dari tabel tersebut terlihat nilai sig-t untuk masing-masing variabel bebasnya telah diketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya taraf signifikan 0,05.

a. Pengujian terhadap koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan Tabel 4.6 pengujian pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran zakat diperoleh t_{hitung} sebesar 2,570 dan *p-value* sebesar $0,014 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana Zakat. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia” **diterima**.

b. Pengujian terhadap koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan Tabel 4.6 pengujian pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran zakat diperoleh t_{hitung} sebesar -3,332 dan *p-value* sebesar $0,002 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran dana Zakat. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “*Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pengeluaran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia” **didukung**.

c. Pengujian terhadap koefisien regresi GCG

Berdasarkan Tabel 4.6 pengujian pengaruh *Good corporate governance* terhadap penyaluran zakat diperoleh t_{hitung} sebesar -2,635 dan *p-value* sebesar $0,012 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel GCG berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran dana Zakat. Nilai t hitung negatif disebabkan karena GCG menggunakan nilai pemeringkatan, dimana semakin rendah (1) menunjukkan pemeringkatan yang sangat baik dan 5 menunjukkan pemeringkatan yang sangat buruk. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “**Penilaian Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat pada Perbankan Syariah**

di Indonesia” diterima.

d. Pengujian terhadap koefisien regresi BOPO

Berdasarkan Tabel 4.6 pengujian pengaruh BOPO terhadap penyaluran zakat diperoleh t_{hitung} sebesar -0,700 dan $p-value$ sebesar $0,488 > 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana Zakat. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan “Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap pengeluaran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia” **ditolak.**

e. Pengujian terhadap koefisien regresi Financing to Deposit Ratio (FDR)

Berdasarkan Tabel 4.6 pengujian pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap penyaluran zakat diperoleh t_{hitung} sebesar -4,132 dan $p-value$ sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran dana Zakat. Hasil justru berlawanan dengan arah yang diharapkan yaitu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran dana zakat sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan “Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia” **hipotesis ditolak.**

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Pembahasan Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbukti berpengaruh signifikan pada level 5% terhadap Penyaluran dana Zakat pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa CAR yang tinggi akan mengakibatkan kemampuan pengembalian aset yang tinggi dan diimbangi dengan penambahan modal, sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat yang besar untuk menanamkan modalnya yang dikelola oleh bank. Dengan begitu, keuntungan bank akan meningkat, yang akan mempengaruhi tingkat penyaluran dana zakat perusahaan yang meningkat.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian oleh Mawardi (2005) menunjukkan bahwa ROA dan BOPO merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksikan laba perusahaan (*Eaning After Tax*) pada masa yang akan datang. Menurut Dendawijaya (2009), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, investasi, agunan, piutang dari bank lain) juga dibiayai dari ekuitas bank, selain untuk memperoleh dana dari bank lain. sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Permodalan merupakan faktor terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu bank, serta sebagai upaya untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank. Seperti halnya modal kerja, modal bank sebaiknya digunakan untuk memitigasi risiko kerugian dari perputaran aset bank yang sebenarnya berasal dari dana pihak ketiga, sehingga bank dapat

mengalokasikan dana lebih banyak dan hal ini akan meningkatkan keuntungan bank dan berdampak pada penyalurannya. zakat yang lebih tinggi

4.3.2. Pembahasan Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) terbukti berpengaruh signifikan negatif pada level 5% terhadap Penyaluran dana Zakat pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Wahyudi, 2015) yang menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat.

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF (*Non Performing Financing*) adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih NPF (*Non Performing Financing*) dihitung dengan membandingkan piutang dan pembiayaan yang *non-performing* terhadap total piutang dan pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan perbankan syariah semakin buruk. Dengan demikian apabila suatu bank syariah mempunyai NPF (*Non Performing Financing*) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank. Pengaruh negatif yang ditunjukkan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap zakat diduga nilai NPF (*Non Performing Financing*) yang besar akan diikuti FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang besar pula. Sehingga semakin tinggi NPF suatu perusahaan atau semakin bermasalah pembiayaan yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh perusahaan, dan naik atau turunnya tingkat pendapatan bank secara

otomatis akan mempengaruhi jumlah zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan.

4.3.3. Pembahasan Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel GCG terbukti berpengaruh positif signifikan pada level 5% terhadap Penyaluran dana Zakat pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien negatif dan sig $<0,05$. Koefisien negatif adalah koefisien yang diharapkan, karena dalam pengukuran GCG menggunakan pemeringkatan, dimana skor berlawanan dengan nilai angkanya, yaitu peringkat 1 untuk penilaian sangat baik dan peringkat 5 untuk penilaian yang sangat buruk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fatmawati (2017) yang menemukan bahwa prinsip-prinsip GCG seperti compliance, transparansi akuntabilitas dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di OPZ yang berada di Kabupaten Sukoharjo.

Dalam prinsip-prinsip GCG sangat erat kaitannya dengan pengelolaan Zakat yang syariah. Transparansi misalnya dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya, informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan. Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas organisasi dalam bentuk laporan oleh penerima amanah kepada pemberi amanah untuk mencapai tujuan organisasi.

Sifat amanah adalah jelmaan dari rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan zakat. Sifat amanah menjelma dalam sikap keras menolak korupsi, tegas melawan kecurangan, enggan

melakukan keburukan dan sejenisnya. Standar amanah dapat ditakar dari moralitas yang dimilikinya. Sebagaimana kita ketahui, bahwa hancurnya perekonomian kita lebih besar disebabkan karena rendahnya moral dan tidak amanahnya para pelaku ekonomi.

4.3.4. Pembahasan Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana Zakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Rofiul wahyudi , 2015 bahwa *FDR* (*Financing to Deposit Ratio*) dan *BOPO* pengaruh terhadap jumlah zakat perbankan syariah periode penelitian 2007-2012. Namun demikian penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan Arifah (2016) yang menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembayaran Zakat Pada Bank Umum Syariah.

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama pembiayaan, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga pembiayaan. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Tidak signifikannya variabel ini kemungkinan disebabkan karena kecilnya nilai BOPO yang memiliki rata-rata sebesar 91%, berarti nilai BOPO bank diluar batas ideal yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu antara 94% - 96%, sehingga rendahnya BOPO ini kemungkinan bukan karena efisiensi bank, tetapi karena bank kurang mampu menyerap dan mengelola aktiva produktif yang ada, sehingga ketika operasional kecil maka biaya operasi juga turut

rendah. Hal ini menyebabkan bank belum mampu menghasilkan laba yang meningkat, sehingga belum berdampak pada penyaluran zakatnya.

4.3.5. Pembahasan Hipotesis Kelima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran dana Zakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sri Haryati S & Djoko Budi Setyawan (2001), yang menyimpulkan *likuiditas (FDR)* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan Bahtiar Usman (2003), meneliti tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, menunjukkan bahwa, GCG dan FDR berpengaruh signifikan terhadap laba bank.

Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin besar FDR yang dihitung dari pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga, maka penyaluran Zakat akan semakin rendah. Hal ini disebabkan apabila dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi namun bank kurang mampu penyaluran pembiayaannya maka menyebabkan FDR akan meningkat. Peningkatan FDR ini tidak diikuti dengan peningkatan penyaluran Zakat, tetapi justru diikuti dengan penurunan penyaluran Zakat, karena bank memang kurang mampu dalam menyalurkan pembiayaannya. Pembiayaan yang tidak sebanding akan menyebabkan penurunan pendapatan bank sehingga akan menurunkan penyaluran zakatnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Masulah et al., 2017) yang menemukan bahwa likuiditas pada perbankan syariah yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Zakat. Namun demikian hasil penelitian ini

bertentangan dengan penelitian wahyudi, (2015) yang menemukan bahwa *FDR* (*Financing to Deposit Ratio*) positif terhadap jumlah zakat perbankan syariah periode penelitian 2007-2012.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran zakat pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin besar CAR, maka penyaluran dana zakat perusahaan akan semakin meningkat.
2. Tingkat pembiayaan bermasalah (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran zakat pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin besar NPL, maka penyaluran dana zakat perusahaan akan semakin berkurang.
3. Penerapan *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran zakat pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan GCG perusahaan, maka penyaluran dana zakat perusahaan akan semakin meningkat.
4. Tingkat efisiensi biaya (BOPO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran dana zakat bank syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya BOPO, tidak akan mempengaruhi besar kecilnya dalam penyaluran dana zakat.
5. Tingkat likuiditas bank yang diukur dengan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran dana zakat pada perbankan syariah di Indonesia.

Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin besar FDR, maka penyaluran dana zakat perusahaan akan semakin menurun.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bank sampel dalam penelitian ini terbatas pada 9 bank syariah di Indonesia sehingga hasil kesimpulan kurang dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan perbankan di Indonesia, sehingga perlu adanya kajian lebih lanjut pada sampel yang lain misalnya pada lembaga keuangan atau unit syariah lainnya di Indonesia.
2. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan lima rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), GCG, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Opeasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

5.3. Saran

1. Manajemen bank syariah di Indonesia harus meningkatkan pembayaran zakat sesuai dengan ketentuan Syariah yaitu 2,5% dan sesuai dengan standar pelaporan akuntansi zakat yang ditetapkan oleh regulator. Selain itu juga perlu adanya koordinasi yang terintegrasi antara perbankan syariah dengan lembaga amil zakat bentukan pemerintah seperti: BAZNAS, BAZ dan LAZ, agar zakat terdistribusi secara luas dan merata sehingga terjadi pemerataan penyaluran dana zakat perbankan syariah.

2. Bagi Regulator dalam hal ini DSN-MUI dapat memformulasikan zakat perusahaan ke dalam bentuk fatwa yang mengikat khususnya bagi perbankan syariah.
3. Bagi investor hendaknya memperhatikan aspek kecukupan modal (CAR), kualitas aset bank (NPF) , GCG dan aspek likuiditas (FDR)dalam melakukan investasinya sehingga dapat diramalkan informasi zakat yang akan disalurkan.
4. Peneliti yang akan datang diharapkan memasukkan variabel makroekonomi seperti inflasi dan BI rate untuk menggambarkan secara utuh kinerja keuangan perbankan syariah

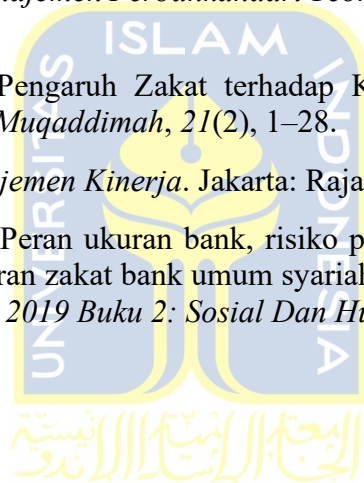


DAFTAR PUSTAKA

- Adib, N., & Khalid, S. N. A. (2010). Performance Measurement System in Islamic Bank: Some Issues and Considerations. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 448–456. <https://doi.org/10.18202/jamal.2010.12.7104>
- Aisyah, A. N. (2020). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2019*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA.
- Al-Qardhawi, Y. (1999). *Hukum Zakat*. Bogor: Litera Antar Nusa.
- Alvionita, A. K., & Fitriasari, R. (2016). Perbandingan Analisis CAMEL Dan RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Central Asia, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 1–9. www.pnm.co.id
- Andriyanto, I., & Prastika, A. I. (2018). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 1–16.
- Choudhury, M. A., & Hussain, M. M. (2005). A paradigm of Islamic money and banking. *International Journal of Social Economics*, 32(3), 203–217. <https://doi.org/10.1108/03068290510580760>
- Djamil, F. (2002). *Completion of Financing Problems in Islamic Banking*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Fadli, A. (2015). Penerapan Good Corporate Government (GCG) Pada Perbankan Syariah. *Al-Mashraf*, 02(1).
- Fahmi, I. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Firdaus, M., Beik, I. S., Irawan, T., & Juanda, B. (2012). Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia. *IRTI Working Paper Series*.
- Firmansyah, I., & Rusydiana, A. S. (2013). "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Liquidity*, 2(2), 110–116.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19*. <https://doi.org/10.2307/1579941>
- Ghozali, I. (2013a). Aplikasi Analisis Multivariate. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2013b). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam PraktikBisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, A. P., & Saraswati, D. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=nu0UEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA157&dq=manajemen+keuangan&ots=8DmR40-8vI&sig=vCutKbFk1grzvfLp8V7m21E3XC0>
- Husain, M. R., Hikmah, N., & Chairina, C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri: Pendekatan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i1.4762>
- Jannah, M. (2018). *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah Periode 2013-2017*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Karim, A. (2007). *Bank Islam: Fiqh and Financial Analysis*. Jakarta: King Grafindo Persada.
- Khasanah, R. U., & Roziq, A. (2019). Zakat Determinant Variable of Sharia Banks in Indonesia. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(08), 1285–1292.
- Khomsiyah, D. R. (2005). *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. The Indonesian Institute for Corporate Governance(IICG).
- Kodifikasi Peraturan BI. (2012). *KELEMBAGAN Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (pp. 1–505). Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentra (PRES).
- Masulah, S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Syaiah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Tahun 2012-2015). *E-Journal FE UNISMA*, 1–12.
- Mukhibad, H., & Khafid, M. (2018). Financial Performance Determinant of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 506–517. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2061>
- Nasution, L. N., Novalina, A., & Faried, A. I. (2019). Financial Performance and Profitability Of Islamic Banking On Economic Growth In Indonesia. *1st International Halal Conference & Exhibition 2019*, 28–34.
- Paramartha, I., & Darmayanti, N. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(2), 249124.
- Putrie, R. D. N., & Achiria, S. (2019). "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan Pada Bank Devisa Syariah". *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.37146/ajie.v1i1.12>

- SE BI No. 12/13/DPbS. (2010). Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. In *Bank Indonesia* (pp. 1–39). Jakarta: Bank Indonesia.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Reserach Methods for Bussiness A Skill-Bulding Approach. *Printer Trento Srl*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods), Edisi ke Empat*. Bandung: ALFABETA.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Veithzal, R., Basir, S., Sudarto, S., & Permata, A. (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankandari Teori ke Praktik*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wahyudi, R. (2015). Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Muqaddimah*, 21(2), 1–28.
- Wibowo. (2010). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widiastuty, T. (2019). Peran ukuran bank, risiko permodalan, dan tingkat inflasi terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019 Buku 2: Sosial Dan Humaniora, 2013*, 1–6.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. TABULASI DATA PENELITIAN

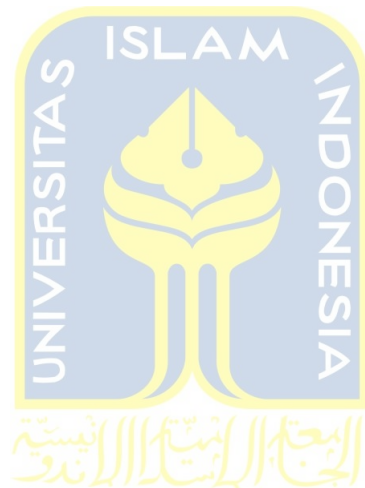
	Bank	Tahun	CAR	NPF (NET)	Penilaian GCG	BOPO	FDR	PENYALURAN DANA ZAKAT	LN_Dana Zakat
1	BNI Syariah	2016	14.92%	1.64%	2	86.88%	84.57%	17,369,000,000	23.57795
		2017	20.14%	1.50%	2	87.62%	80.21%	19,299,000,000	23.68332
		2018	19.31%	1.52%	2	85.37%	79.62%	23,827,000,000	23.89409
		2019	18.88%	1.44%	2	81.26%	74.31%	25,058,000,000	23.94446
		2020	21.36%	1.35%	2	84.06%	68.79%	33,124,000,000	24.22352
2	BCA Syariah	2016	36.70%	0.21%	1	92.20%	90.10%	49,034,005,000	24.61578
		2017	29.40%	0.04%	1	87.20%	88.50%	55,892,688,000	24.74670
		2018	24.30%	0.28%	1	87.40%	89.00%	67,825,673,000	24.94021
		2019	38.30%	0.26%	1	87.60%	91.00%	74,538,259,000	25.03458
		2020	45.26%	0.01%	1	86.28%	81.32%	74,000,000,000	25.02733
3	BSM	2016	20.63%	3.19%	1	91.33%	81.42%	24,321,000,000	23.91461
		2017	20.05%	4.75%	1	95.34%	71.87%	26,029,000,000	23.98248
		2018	29.23%	4.99%	1	95.32%	75.49%	35,326,000,000	24.28789
		2019	25.26%	3.38%	1	96.80%	80.12%	6,674,000,000	22.62149
		2020	19.04%	1.77%	1.61	91.01%	80.99%	5,657,000,000	22.45616
4	BMI	2016	22.74%	1.40%	2	97.76%	95.13%	13,002,528,000	23.28841
		2017	23.62%	2.75%	3	97.68%	84.41%	15,149,498,000	23.44123
		2018	12.34%	2.58%	3	98.24%	73.18%	1,058,608,900	20.78022
		2019	12.42%	4.30%	3	99.50%	73.51%	1,086,878,600	20.80658
		2020	15.21%	3.95%	3	99.45%	69.84%	1,035,500,000	20.75815
5	BRI Syariah	2016	20.63%	3.19%	2	91.33%	81.42%	7,423,000,000	22.72785
		2017	20.05%	4.75%	1.57	95.34%	71.87%	8,799,000,000	22.89790
		2018	29.73%	4.97%	1.54	95.32%	75.49%	7,192,000,000	22.69624
		2019	25.26%	3.38%	1.66	96.80%	80.12%	6,674,000,000	22.62149
		2020	19.04%	1.77%	1.68	91.01%	80.99%	5,657,000,000	22.45616
6	BMEGA S	2016	23.53%	2.81%	1.64	88.16%	95.24%	3,775,583,000	22.05182
		2017	22.19%	2.75%	1.73	89.16%	91.05%	2,472,620,000	21.62854

	Bank	Tahun	CAR	NPF (NET)	Penilaian GCG	BOPO	FDR	PENYALURAN DANA ZAKAT	LN_Dana Zakat
		2018	20.54%	1.96%	1.2	93.84%	90.88%	1,556,743,000	21.16586
		2019	19.96%	1.49%	1.5	93.71%	94.53%	1,655,013,000	21.22707
		2020	21.96%	4.04%	1.5	90.13%	76.19%	1,780,000,000	21.29988
7	MAYBANK S	2016	16.77%	4.60%	1.51	86.02%	88.92%	384,376,170	19.76713
		2017	17.53%	3.42%	1.33	85.97%	88.12%	454,149,230	19.93394
		2018	19.04%	2.81%	1.28	83.47%	96.46%	507,995,720	20.04598
		2019	21.38%	2.59%	1.24	87.09%	94.13%	520,000,000	20.06934
		2020	24.31%	3.33%	2	87.83%	79.25%	351,190,000	19.67684
8	BANK JABAR BANTEN SYARIAH	2016	18.25%	4.95%	2.54	122.77%	98.73%	15,818,700	16.57670
		2017	16.25%	2.85%	2.54	134.63%	91.03%	81,450,000	18.21550
		2018	16.43%	4.58%	2.51	94.66%	89.85%	206,165,000	19.14419
		2019	14.95%	3.54%	2.5	93.93%	93.53%	198,589,000	19.10675
		2020	24.14%	5.28%	2.5	94.41%	86.64%	366,250,000	19.71883
9	BANK ACEH SYARIAH	2016	20.74%	0.07%	3	83.05%	84.59%	8,000,000,000	22.80271
		2017	21.50%	0.04%	3	78.00%	69.44%	4,709,000,000	22.27274
		2018	19.67%	0.04%	3	79.09%	71.98%	10,020,195,151	23.02787
		2019	18.90%	0.04%	2	76.95%	68.64%	7,685,777,700	22.76264
		2020	18.60%	0.04%	2	81.50%	70.82%	4,580,230,290	22.24502

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	45	12.340	45.260	21.78800	6.359832
NPF	45	.010	5.280	2.45778	1.681355
GCG	45	1.000	3.000	1.85733	.679597
BOPO	45	76.950	134.630	91.61044	10.052023
FDR	45	68.640	98.730	82.73978	8.739074
Penyaluran Zakat	45	15,818,700	74,538,259,000	14,296,319,495	20,451,598,128
LN_Zakat	45	16.577	25.035	22.03464	2.028123
Valid N (listwise)	45				



ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FDR, NPF, GCG, CAR, BOPO	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: LN_Zakat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.632	1.206405

- a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, GCG, CAR, BOPO
 b. Dependent Variable: LN_Zakat



ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.469	5	23.494	16.142	.000 ^a
	Residual	56.761	39	1.455		
	Total	174.231	44			

- a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, GCG, CAR, BOPO
 b. Dependent Variable: LN_Zakat



Coefficients^a

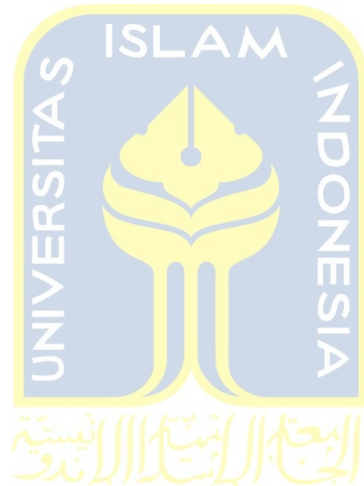
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.300	2.493		12.958	.000		
	CAR	.093	.036	.298	2.570	.014	.622	1.608
	NPF	-.445	.133	-.376	-3.332	.002	.657	1.521
	GCG	-.910	.345	-.311	-2.635	.012	.601	1.665
	BOPO	-.016	.023	-.081	-.700	.488	.621	1.611
	FDR	-.096	.023	-.421	-4.132	.000	.803	1.245

- a. Dependent Variable: LN_Zakat

UJI MULTIKOLINIERITAS

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	32.300	2.493		12.958	.000		
	CAR	.093	.036	.298	2.570	.014	.622	1.608
	NPF	-.445	.133	-.376	-3.332	.002	.657	1.521
	GCG	-.910	.345	-.311	-2.635	.012	.601	1.665
	BOPO	-.016	.023	-.081	-.700	.488	.621	1.611
	FDR	-.096	.023	-.421	-4.132	.000	.803	1.245

a. Dependent Variable: LN_Zakat



UJI AUTOKORELASI

NPar Tests

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.06929
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	18
Z	-1.505
Asymp. Sig. (2-tailed)	.132

a. Median

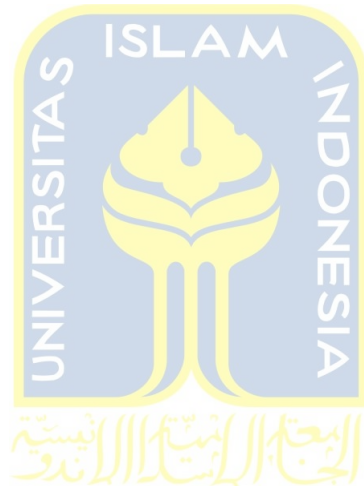


UJI NORMALITAS NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13579314
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.063
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.



UJI HETEROSKEDASTISITAS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.283	5	.057	.114	.989 ^a
	Residual	19.391	39	.497		
	Total	19.674	44			

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, GCG, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: abs_res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.960	1.457		.659	.514
	CAR	-.007	.021	-.070	-.347	.730
	NPF	-.043	.078	-.108	-.551	.585
	GCG	.000	.202	.000	-.002	.998
	BOPO	-.001	.013	-.016	-.079	.938
	FDR	.004	.014	.049	.277	.783

a. Dependent Variable: abs_res

